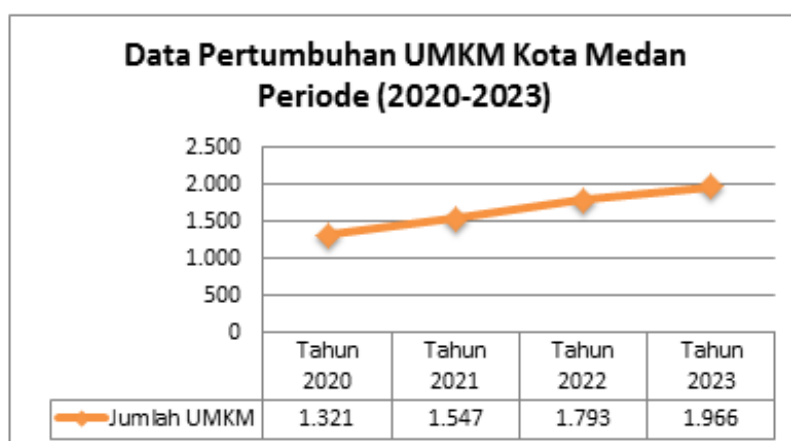


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk beberapa tahun terakhir, pemakaian layanan Financial Technology (Fintech) telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, terutama dikalangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya di Kota Medan. Pemanfaatan Fintech dalam hal pinjaman, pembayaran, dan manajemen keuangan telah mempengaruhi cara masyarakat UMKM di Kota Medan mengelola keuangannya. UMKM berperan utama untuk ekonomi global, terutama sebagai penyedia utama pekerjaan dan pendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Namun, UMKM sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk akses terbatas terhadap layanan keuangan dan kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan yang efektif.



Gambar I.1 Grafik Pertumbuhan UMKM Tahun 2020 – 2023. (sumber : Dinas Koperasi UKM Perdagangan & Perindustrian Kota Medan, 2024)

Beberapa tahun terakhir, kemajuan finansial teknologi (fintech) telah menjadi solusi yang menjanjikan untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan keuangan bagi pelaku UMKM. Fintech menawarkan berbagai solusi, mulai dari pembiayaan alternatif hingga aplikasi manajemen keuangan yang canggih , yang dapat membantu UMKM mengelola keuangan mereka dengan baik.

Namun, kesuksesan penerapan Fintech dikalangan masyarakat UMKM tidak hanya tergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada tingkat literasi keuang dari pada pengguna. Literasi keuangan yang mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, manajemen resiko, serta investasi memiliki peranan penting dalam memastikan bahwa penggunaan fintech dilakukan secara efektif.

Dalam konteks ini, Penelitian tentang Pengaruh Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Financial Technology (FinTech) Pada Perilaku Manajemen Keuangan di Kalangan Masyarakat UMKM Kota Medan menjadi semakin penting. Pemahaman yang lebih mendalam tentang kaitan antar literasi keuangan, penggunaan fintech serta perilaku manajemen keuangan bisa membagikan ilmu bermakna guna merangkai strategi pendidikan keuangan dan mengembangkan produk fintech yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat UMKM di kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada dampak antar kaitan Literasi keuangan serta Financial Technology (Fintech) pada Perilaku manajemen keuangan di kalangan masyarakat UMKM Kota Medan.

1.3 Tinjau Pustaka

1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan ialah sebuah sistem yang mencakup kepercayaan, keahlian serta wawasan yang mendampaki perilaku untuk merevisi kualitas dipilihnya sebuah putusan serta pengelolaan *financial*, yang bertarget meraih kemakmuran keuangan tiap individu.

Melalui asumsi Manurung (2009:24) literasi keuangan ialah rancangan keahlian serta wawasan yang berpotensi untuk tiap orang guna membentuk putusan serta efektif atas seluruh sumber *financial* mereka.

Melalui asumsi Volpe & Chen (1998) literasi keuangan ialah keahlian mengelola *financial* supaya bisa hidup makmur kedepanya.

Dari asumsi Hudson, Kaly, serta Vush (2008) menjabarkan bila literasi keuangan menjadi sebuah keahlian guna mendalami keadaan *financial* juga modelnya, lalu guna merubah wawasan tersebut dengan tepat untuk sebuah tindakan.

1.3.2 Manfaat Literasi Keuangan

Berikut merupakan manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan Literasi keuangan bagi kalangan masyarakat :

1. Bisa menentukan serta menggunakan jasa serta produk *financial* yang selaras pada keperluan ;
2. Mempunyai keahlian untuk merencanakan keuangan secara efektif ;
3. Bisa mempertanggung jawabkan atas putusan *financial* yang ditetapkan ;
4. Tidak keterlibatan dalam investasi pada instrumen *financial* yang tidak benar.

Dari data OJK menjabarkan bila misi pokok dari rencana Literasi Keuangan ialah membagikan edukasi *financial* pada tiap individu supaya bisa mengelola dananya secara bijak.

Indikator literasi keuangan terdiri dari 4 komponen (Chen dan Volpe) yaitu:

1. Pengetahuan
2. Pinjaman/ Kredit
3. Investasi & Tabungan
4. Manajemen Resiko.

1.3.3 Pengertian Finansial Teknologi (Fintech)

Finansial Teknologi atau yang kerap disebut dengan Fintech bisa dimaknai menjadi pemanfaatan atas pengembangan teknologi informasi guna mengembangkan jasa disektor *financial*. Fintech bisa dimaknai menjadi inovasi teknologi yang ditingkatkan untuk sector keuangan, maka transaksi *financial* bisa dilaksanakan secara efesien.

Melalui asumsi Hukum, Pribadiono, & Barat, Esa (2016), Fintech ialah kombinasi antar fitur serta teknologi *financial* serta bisa dimaknai menjadi pembaharuan dibidang keuangan memakai sebuah teknologi modern.

Dari asumsi Hsueh (2017, Fintech, ialah inovasi model jasa *financial* yang ditingkatkan dari sebuah pembaharuan teknologi informasi.

Berikutnya asumsi Hornuf, Dorfleitner, Weber & Schmitt (2017), Fintech ialah bidang yang beroperasi dengan dinamis serta cepat, yang mana ada beragam model usaha yang bervariasi.

Fintech yang diterapkan di Indonesia sudah dikelola pemerintah dari penerapan regulasi Bank Indonesia. Untuk lengkapnya mengenai landasan hukum fintech ialah berupa:

1. Surat edaran BI No. 18/22/DKSP tentang Pelaksanaan Layanan *Financial* Digital.
2. Kebijakan BI No. 18/17/PBI/2026 tentang Uang Elektronik.
3. Kebijakan BI No. 18/40/PBI/2016 menentukan Pelaksanaan Pemrosesan Transaksi.

Penggunaan fintech dikalangan UMKM di Medan telah membawa manfaat yang signifikan dalam hal meningkatkan akses layanan keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, mendorong inovasi produk dan inklusi keuangan, serta memberikan pemahaman terhadap manajemen keuangan. Dimana hal ini dapat membantu para pelaku UMKM untuk tumbuh dan berkembang lebih baik dalam lingkungan bisnis berbasis digital.

1.3.4 Jenis-Jenis Finansial teknologi (fintech)

Di Indonesia, pertumbuhan fintech telah mendorong lahirnya inovasi produk layanan fintech yang memberikan fasilitas layanan *financial* serta mendukung hidup tiap individu. Terdapat sebagian fintech di Indonesia :

1. Peer – to - peer (P2P) Lending Service dipakai guna menolong pengusaha dalam memperoleh modal secara cepat.
2. Crowdfunding biasanya digunakan untuk berdonasi serta menggalang dana untuk inisiatif atas kepedulian sosial.
3. Microfinancing menyajikan jasa *financial* untuk tiap individu kelas menengah kebawah guna mendorong keperluan *financial* nya sehari – hari.
4. Digital Payment System (Sistem pembayaran digital) .
5. Market Comparison, melalui layanan ini pengguna dapat merencanakan manajemen keuangan mereka dengan efektif .

Indikator Financial Technology (fintech) terdiri dari 4 komponen (Hutabarat, 2018) yaitu

1. Kemudahan
2. Pengetahuan fintech
3. Minat
4. Efektivitas

1.3.5 Pengertian Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Ricciardo (2000) perilaku manajemen keuangan adalah sebuah ilmu selalu berinteraksi dengan disiplin ilmu lain serta secara umum terintegrasi sehingga pembahasannya terus berkembang.

Menurut Gitman (2002) perilaku manajemen keuangan adalah ilmu untuk manajemen keuangan serta diterapkan untuk basis keputusan sumber, alokasi dana, serta keputusan dalam merencanakan masa depan.

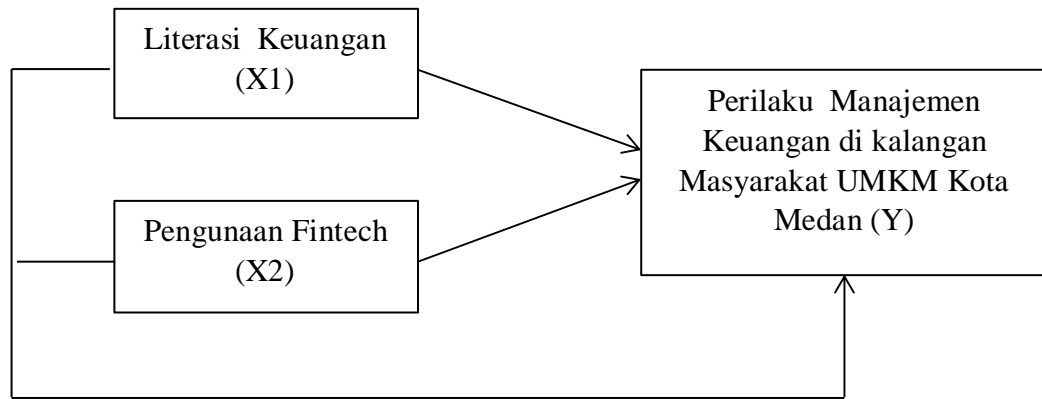
Menurut Van Horne (2008) perilaku manajemen keuangan adalah aspek untuk menentukan, menggunakan, dan memanfaatkan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan seorang individu.

Indikator Perilaku Manajemen Keuangan terdiri dari empat komponen (Humaira,2018) yaitu:

1. Perencanaan
2. Penganggaran
3. Evaluasi keuangan
4. Pengendalian keuangan

1.4 Kerangka Konseptual

Dalam melakukan penelitian membutuhkan pemikiran konseptual yang disusun dan di jelaskan secara logis sehingga peneliti dapat dengan mudah mengakses dan memahaminya. Memvisualisasikan dan mengekspresikan konsep penelitian dalam bentuk diagram dan sketsa disebut kerangka konseptual (Kusumawardani, 2017).



1.5 Hipotesis

Berikut adalah hipotesis dari penelitian :

H1 : Diduga Literasi keuangan berdampak pada Perilaku manajemen keuangan.

H2 : Diduga Financial Technology (Fintech) berdampak pada Perilaku manajemen keuangan.

H3 : Diduga Literasi keuangan serta Financial technology dengan simultan berdampak pada Perilaku Manajemen keuangan.